

Analisis Harga Kopi Robusta Minggu Keempat Maret 2014

Kopi Robusta (Periode 24 – 28 Maret 2014)

Kendati terlihat bergerak fluktuatif, namun secara umum, harga kopi robusta selama pekan keempat Maret 2014, ditutup menanjak pada akhir pekan keempat (Jum'at, 28/3). Kenaikan itu juga dipengaruhi oleh sentra produksi kopi robusta dunia, Vietnam, yang juga bergerak naik. Kenaikan itu, dipicu oleh menurunnya stok kopi robusta dunia, termasuk di negara produsen terbesar kedua, yakni Indonesia.

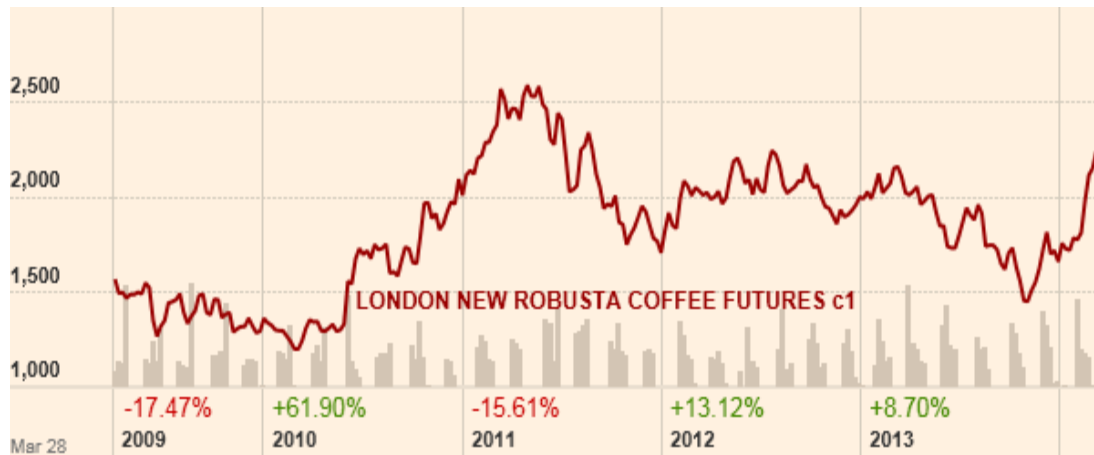
Tercatat, ekspor biji kopi robusta dari daerah utama Indonesia yang terus berkembang, kendati produksi berkurang dibanding tahun sebelumnya. Di sentra produsen kopi robusta di Tanah Aor, terutama di Sumatera, produksi tertekan menjadi 7.559 ton pada Februari 2014 dari tahun sebelumnya. Merujuk data *Bloomberg*, Indonesia mengekspor kopi robusta kisaran 23,912.15 ton pada bulan yang sama tahun sebelumnya pada level 8,299.19 ton. Sementara rerata ekspor kopi robusta se Asia Tenggara telah mengekspor 355,771.23 ton di tahun 2013 dan naik lebih dari 80 persen dari 197,421.89 ton diekspor pada tahun 2012.

Dengan data tersebut, telah berkonsekuensi pada kenaikan harga kopi robusa. Pada awal pekan, Senin (24/3) merujuk laman Bappebti, harga kopi robusta pasar spot Lampung ditransaksikan pada Rp21.410 per kg. Sementara untuk transaksi pengiriman Maret 2014 berada pada US\$2.099 per ton dan kontrak Mei 2014 berada pada US\$2.038 per ton pada penyerahan di bursa London.

Kendati ekspor kopi robusta meningkat pada tiga bulan terakhir, namun untuk beberapa bulan kedepan sepanjang tahun 2014 diperkirakan ekspor akan melemah dan lebih diperuntukkan pasar domestik (Tanah Air). Produksi kopi petani Sumatera Utara misalnya diperkirakan hanya mampu mencukupi untuk memenuhi pasar lokal. Data Dinas Perindustrian dan Perdagangan bahwa diperlukan Surat Keterangan Asal (SKA) pada Februari 2014 kopi robusta tidak diekspor. Sementara, pada periode yang sama tahun 2013 nilai ekspor kopi robusta mencapai USD427 juta dengan volume 176 ton. Sedangkan pada Januari 2014, nilai ekspor berkisar USD152 juta dengan volume 55 ton.

Hingga pada Rabu (26/3), harga kopi robusta di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) makin bergerak naik. Untuk kontrak pengiriman Maret 2014, harga naik pada kisaran Rp25.660 per kg, yang sehari sebelumnya pada level Rp25.090. Kemudian kontrak Mei 2014 naik dari Rp24.360 pada hari sebelumnya dan bergerakan naik pada level Rp24.880 per kg. Sementara di pasar spot Lampung pada transaksi Kamis (27/3) berada pada level Rp22.041 per kg, terkerek naik signifikan dibanding dua hari sebelumnya, Selasa (25/3) pada level Rp21.914 per kg.

Sementara itu, harga kopi robusta pada akhir pekan, Jum'at (28/3) yang dipantau NYSE Liffe di London berlanjut menguat signifikan. Harga kopi robusta kontrak Mei 2014, pada perdagangan Jum'at pagi dibuka US\$2.087 per ton. Harga makin menguat, tercatat pada pk. 18.29 WIB atau pk. 11.29 waktu London menjadi berada di US\$2.103 per ton atau menguat 0,96% dibandingkan kemarin yang berada di US\$2.083 (menguat 0,14%). Bahkan, hingga pukul 18.29 WIB, harga kopi diperdagangkan di kisaran US\$2.083—US\$2.106 per ton.



Sementara itu di bursa dalam negeri masih menikmati kenaikan harga. Pada transaksi penutupan Jum'at sore (28/3) di Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) ditransaksikan pada level Rp25.040 per kg untuk kontrak Maret 2014, kemudian kontrak Mei 2014 betengger pada level Rp24.210 per kg. Di sisi yang lain, merujuk data akhir pekan Bappebti, harga kopi robusta di pasar spot Lampung berada oada level Rp21.951 per kg, tertekan dibanding hari Kamis sebelumnya pada level Rp22.041 per kg. Demikian juga harga kopi robusta penyerahan bursa London, untuk kontrak Maret berada pada level US\$2.143 per ton dan untuk kontrak Mei 2014 berada pada level US\$2.083 per ton.